

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merujuk pada fenomena yang terjadi pada masyarakat yang menarik dimulai dari pertanyaan terbuka (*open question*), bukan dimulai dengan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Jadi, penelitian yang bertujuan mengamati, menelusuri dan memahami *social world*. Penelitian dilakukan secara induktif dan eksploratif dengan melihat permasalahan apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana hal tersebut bisa terjadi sehingga dapat menghasilkan hipotesis baru.³⁰

Sementara itu, menurut Creswell (1995) menyatakan :suatu penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif dapat dimaknai sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah yang terjadi pada manusia atau sosial dengan menumbuhkan gambaran secara menyeluruh dan bermacam-macam yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan dengan rinci dan gamblang yang diperoleh dari para narasumber atau sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah atau sebenar-benarnya.³¹

³⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori & praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) , 91.

³¹Ibid.,83.

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Metode deskriptif ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lebih lengkap baik dalam bentuk verbal ataupun numerical.³²

Dari beberapa definisi mengenai metode penelitian kualitatif maupun deskriptif, menurut penulis dapat disimpulkan bahwa metode penelitian ini menggambarkan suatu fenomena didalam masyarakat dalam melakukan suatu penelitian. Penggambaran ini dituangkan dalam bentuk deskripsi secara verbal untuk mencari dan mendapatkan sebuah pengertian ataupun pemahaman mengenai fenomena yang diteliti.

Adapun alasan yang diambil oleh penulis dalam pengambilan metode penelitian kualitatif deskriptif ini adalah penulis ingin menggambarkan secara verbal atau ungkapan apa saja yang telah ditemukan oleh penulis dalam meneliti jamaah Dzikirul Ghofilin terhadap ketenangan jiwanya setelah mengikuti rutinan dzikirul ghofilin tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini kehadiran peneliti menjadi hal yang paling penting dalam melakukan suatu penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang mutlak, karena peneliti berperan sebagai instrument penelitian sekaligus

³²Moh. Hasan, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 35

pencari dan pengumpul data.³³ Dengan kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian, dengan ini peneliti dapat menyesuaikan dengan *setting* penelitian, selanjutnya keputusan mengenai hal yang terkait dengan penelitian dapat diambil secara terarah dan tepat. Dalam hal ini penulis selaku peneliti bertindak sebagai interviewer yang mewawancarai subjek yang diteliti sekaligus menjadi observator terhadap objek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada majelis semaan Al-Quran dan Dzikirul Ghofilin Warga, kegiatan rutin ini bertempat di desa ataupun kelurahan di wilayah Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, dan dilaksanakan secara bergantian sesuai kesepakatan dari pihak panitia.

D. Data dan Sumber Data

Data menjadi suatu hal yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian. Data yang dihasilkan dengan penerapan metode penelitian kualitatif dapat dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dengan demikian, laporan hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi penyajian laporan tersebut.³⁴ Dalam hal ini pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada dua macam yaitu, data primer (utama) dan data sekunder (tambahan).³⁵

³³Miles, M.B. & M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 44.

³⁴M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 34-35.

³⁵Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung, Alfabeta, 2005), 24.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh melalui pertanyaan lisan dengan metode wawancara yang menjadi sumber utama dalam penelitiannya.³⁶Dalam hal ini data primer diambil dari wawancara dengan dua pengurus majelis dan satu jamaah majelis tersebut.Wawancara kedua pengurus majelis dilakukan dengan Bapak K. Samsul Huda, selaku penasehat dan salah satu pendiri majelis ini.Selanjutnya wawancara dengan jamaah majelis seaman Al-Quran dan Dzikrul Ghofilin Warga dilakukan dengan Bapak H. Zainal Fanani, Bapak H. Suwarno dan Bapak M. Sabaruddin.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari tangan kedua, atau data yang di kumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung di peroleh oleh peneliti.³⁷Dalam hal ini data sekunder berkaitan dengan buku-buku, dokumen, literature yang menunjang untuk laporan penelitian.Buku yang diambil sebagai data utama oleh penulis adalah buku yang berjudul Dzikir Agung Para Wali Sejarah Dzikrul Ghofilin & Fadilah Bacaan-bacaannya, buku ini ditulis oleh M.N. Ibad yang dicetak oleh Pustaka Pesantren Yogyakarta pada tahun 2012.

³⁶M. Toha Anggoro, *Metode penelitian* (Banten, Universitas Terbuka, 2015), 53.

³⁷Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung, Alfabeta, 2005),24.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses penyajian data dalam keperluan sebuah penelitian. Dalam metode penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dikaitkan dengan memperhatikan ataupun mengamati secara akurat, mencatat fenomena atau permasalahan yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (*eksprimental*) maupun dalam konteks alamiah. Observasi dalam penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (*naturalistic*).³⁸ Dalam hal ini untuk melakukan kegiatan observasi sebagai penunjang penelitian, peneliti melakukan kegiatan pengamatan terhadap semua kegiatan ataupun pelaksanaan acara semaan al-Quran Warga, dari awal acara sampai akhir acara. Pengamatan tersebut bertujuan untuk mencari data yang digunakan sebagai penunjang data hasil dari penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik (Kartono, 1980; 171). Dalam hal

³⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori & praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) ,143.

ini wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembahasan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan formal. Wawancara dalam penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Sementara itu wawancara dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja,³⁹ sehingga tujuan dari wawancara tersebut harus jelas terhadap suatu objek yang ingin diteliti.

Dalam hal ini wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, wawancara semi-terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tapi tetap terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan sebagai patokan dalam alur wawancara.⁴⁰ Wawancara semi-terstruktur sangat cocok digunakan untuk penelitian kualitatif.

c. Dokumentasi

Menurut Bungin (2008; 121), teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian permasalahan sosial untuk menelusuri data historis. Teknik dokumen meski mulanya jarang diperhatikan dalam penelitian kualitatif, pada masa kini menjadi salah satu bagian yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan oleh kesadaran baru yang

³⁹Ibid., 160.

⁴⁰Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian, Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 121.

berkembang di para peneliti bahwa banyak sekali data yang tersimpan dalam bentuk dokumen dan artefak. Penggalan sumber data lewat studi dokumen menjadi pelengkap bagi proses penelitian kualitatif.⁴¹

F. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (2007), menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang telah ditemukan.⁴² Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara sistematis dan logis, dan analisis data tersebut dilakukan pada sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian. Pada penelitian kualitatif yang melakukan analisis data adalah peneliti yang sejak awal terjun ke lokasi penelitian, berinteraksi dengan latar dan subjek penelitian dalam rangka pengumpulan data. Analisis data mencakup menguji, menyeleksi, menyortir, mengategorikan, mengevaluasi, membandingkan, menyintesis, dan menggunakan data yang telah direkam, juga meninjau kembali data mentah dan terekam.⁴³

Adapun proses dari analisis data kualitatif menurut Seiddel (1998) sebagai berikut.

⁴¹Ibid, 177-176.

⁴²Ibid, 210.

⁴³M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 246.

1. mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. mengumpulkan, memilih, dan memilah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁴⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam penelitian, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang digunakan sebagai bahan masukan penarikan kesimpulan. Melihat besarnya posisi data maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula, demikian sebaliknya, data yang sah (*valid / credible*) akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang tepat. Peneliti dalam penelitian kualitatif harus mendapatkan data yang valid untuk itu dalam kesimpulan data peneliti perlu mengandalkan validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat).⁴⁵ Teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode triangulasi data.

Triangulasi data bertujuan untuk memantapkan tingkat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) suatu data, serta

⁴⁴Ibid, 248.

⁴⁵Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif teori & praktik (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)216-217.

bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data. Triangulasi bukan bertujuan untuk mencari kebenaran, akan tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Hal ini dipertegas oleh Wiersma yang mengemukakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. (Sugiyono, 2007:372).⁴⁶

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengecekan data yang diberikan oleh informan dengan rujukan buku yang saya gunakan. dalam hal ini buku yang saya gunakan sebagai rujukan adalah buku yang berjudul *Dzikir Agung Para Wali Sejarah Dzikrul Ghofilin & Fadilah Bacaan-bacaannya*, buku ini ditulis oleh M.N. Ibad yang dicetak oleh Pustaka Pesantren Yogyakarta pada tahun 2012. Dengan hal ini peneliti dapat memantapkan data yang diperoleh dari informan dengan buku rujukan. Namun hal ini juga tidak bermaksud untuk tidak mempercayai apa yang diberikan oleh informan.

⁴⁶Ibid.,218-219.